

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa MAN 01 OKU Timur

Royzali^{1*}, Suhartono², dan Muhammad Ikhsanudin³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: zaliroy03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengatasi penyalahgunaan media sosial yang saat ini banyak terjadi di kalangan siswa. Berdasarkan situasi ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi penyalahgunaan media sosial siswa MAN 01 OKU Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah yang ada di peroleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa: (1) Jenis penyalahgunaan media sosial yang dilakukan siswa MAN 01 OKU Timur adalah melihat konten negatif yang lebih mudah diakses dan mengalami kecanduan, yang menyebabkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial daripada belajar. (2) Untuk menangani penyalahgunaan media sosial, guru PAI menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan dan pengarahan, serta pemeriksaan gawai. (3) Faktor yang menghambat guru PAI dalam menangani penyalahgunaan media sosial di MAN 01 OKU Timur adalah kemajuan teknologi yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa saat ini, serta keterbatasan guru untuk memantau penggunaan gawai siswa hanya di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan masyarakat dan pertemanan, karena media sosial memungkinkan berbagai jenis pertemanan yang luas dan beragam.

Kata kunci: Strategi Guru, PAI, dan Media Sosial

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kini segala kegiatan manusia semakin dipermudah dengan adanya internet dan media sosial kini tak perlu lagi keluar rumah untuk berbelanja, tak perlu lagi menulis surat untuk saling bertukar kabar semuanya bisa dilakukan secara online melalui media sosial. Namun dengan adanya media sosial yang semakin berkembang pesat banyak juga timbul permasalahan yang ada salah satunya kecanduan untuk bermain gawai sampai lupa waktu, dan semakin mudahnya berita hoax beredar, sehingga banyak penipuan yang terjadi oleh karena itu kita sebagai manusia muslim harus bisa menempatkan diri kita dengan baik dengan tak mudah mempercayai dan menyebarkan sebuah informasi tanpa memeriksa sumbernya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat/49:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Kemenag, 2019)

Ayat-ayat ini mengajarkan umat muslim untuk berhati-hati saat mendengar berita, terutama dari orang lain yang tidak jelas sumbernya. Akibatnya, kita semua diminta untuk meneliti terlebih dahulu informasi yang kita terima. Ini karena, di era digital saat ini, informasi sangat mudah tersebar dan diakses. Jadi, agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk tidak tergesa-gesa mendapatkan informasi, apalagi menyebarkannya kepada orang lain. Dihawatirkan informasi tersebut mencelakakan seseorang, karena berita yang kita bagikan kemungkinan besar akan mengakibatkan korban jiwa, dan kerugian harta benda, yang hanya menimbulkan penyesalan.

Untuk menangani penyalahgunaan media sosial yang terjadi pemerintah Indonesia mengaturnya dalam Pasal 27 ayat 3 UU ITE yang berisi melarang setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. (Kominfo, 2015)

Semua aspek kehidupan manusia saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi internet ini, mulai dari pemerintah, administrasi, ekonomi, hingga dunia pendidikan yang mulai menggunakan teknologi ini. Di bidang pendidikan, penggunaan internet sangat bermanfaat untuk proses belajar mengajar di sekolah karena memungkinkan guru untuk mencari bahan ajar baru dan relevan dan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka.

Siswa dapat mencari apa saja di internet, mulai dari topik hingga ilmu pengetahuan umum. Di sisi lain, guru dapat mencari informasi yang dapat digunakan sebagai sumber tambahan untuk mengajarkan pelajaran mereka selain buku. Pelajar sering menggunakan Internet sebagai media pendidikan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memanfaatkan Internet sebagai metode alternatif untuk belajar selain buku. Mereka juga dapat memecahkan masalah yang sudah ada, seperti biaya tinggi, jarak rumah dari institusi pendidikan, kekurangan buku di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, dan waktu belajar yang terbatas. Karena fakta bahwa internet menyediakan berbagai jenis informasi, menggunakannya menjadi wajib. Guru adalah orang yang membantu anak didiknya dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Selain itu, guru harus memiliki keahlian profesional yang tinggi.

Untuk internet, fokusnya lebih pada media sosial, yang lebih sering digunakan oleh siswa, guru, dan masyarakat umum setiap hari. Dalam konteks pendidikan, media sosial didefinisikan sebagai proses penggunaan media dalam rangkaian program dan pendekatan pembelajaran dengan fokus pada interaksi sosial. Dalam bidang pendidikan, media sosial telah berkembang menjadi sarana interaksi yang luas dengan dampak positif dan negatif.

Media sosial semakin populer di masyarakat, yang merupakan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi pelajar. Sebaliknya, keberadaan media sosial juga berdampak negatif pada etika siswa dan pendidikan Islam. Hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang tidak etis dan tidak bermoral. Dengan demikian, generasi Islam akan dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik dari fasilitas media sosial.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sofiyatul Hidayah, SPd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 01 OKU Timur peneliti memperoleh informasi bahwa para siswa di sana seluruhnya memiliki dan mengakses media sosial seperti: facebook, instagram, tiktok, youtube, dan beberapa juga ada yg menggunakan X (twitter). Namun penggunaannya di batasi ketika mereka berada di lingkungan sekolah hanya di beberapa kesempatan mereka di perbolehkan menggunakan gawai di lingkungan sekolah. Selain itu penulis juga memperoleh informasi terdapat beberapa siswa yang bermain game online ataupun media sosial seperti Tiktok hingga lupa waktu sehingga tugas pekerjaan rumah mereka tidak di kerjakan dan karena bergadag bermain gawai terdapat siswa yang terlambat ketika berangkat sekolah. (Wawancara, 24 April 2024)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi penyalahgunaan media sosial meliputi transparansi sosial, yaitu ketika kategori sosial, batas sosial, dan hirarki sosial hilang, adalah tanda akhir sosial. Saat jaringan informasi tidak lagi diikat oleh standar moral dan nilai, mereka menjadi bebas dan virtual. Party line adalah representasi dari masyarakat internet kita yang tersembunyi dalam kegelapan komunikasi. Orang-orang yang terlalu tertarik pada komunikasi di internet dapat terjebak dan terbawa oleh cara mereka berbicara, sehingga mereka sering merasa seperti mereka adalah orang lain, jauh dari dunia nyata. (Watie, 2015) Di Indonesia sendiri sudah terdapat beberapa contoh kasus terlapor mengenai penyalahgunaan media sosial dan internet seperti kasus pemerkosaan dan penjualan remaja putri berusia 14 tahun di Bandung oleh tiga orang berinisial S, I, dan L. melalui aplikasi Michat pelaku memperkosa, menyekap, dan menjual remaja perempuan berusia 14 tahun di Kota Bandung untuk prostitusi online. Terdapat pula kasus lain tentang pencabulan 12 remaja di Kalimantan Utara oleh seorang pria penyuka sesama jenis berinisial E (25) bermula pelaku menjerat para korban dengan

akun palsu menggunakan foto perempuan di media sosial, para korban anak rata-rata berusia 15 sampai 16 tahun.

Selain itu, bukti menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagian besar digunakan untuk bermain game online, pornografi, prostitusi, penipuan, dll.(Kompas, 2017) Tugas utama pendidikan Islam adalah menelaah, menganalisis, dan mengembangkan pemikiran, informasi, dan fakta-fakta kependidikan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ini terutama berlaku untuk pengembangan dan pemanfaatan Internet, juga dikenal sebagai media sosial

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dapat menangani masalah ini dengan bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah juga harus membantu mengawasi penggunaan internet masyarakat, terutama pelajar. Akan berdampak negatif pada perkembangan pendidikan Islam jika tidak segera diantisipasi. Anak-anak lebih suka belajar di internet dari pada di sekolah atau institusi pendidikan. Generasi Islam akan lebih suka hiburan dari pada belajar. Sehingga umat Islam semakin kehilangan identitasnya dan semakin ketinggalan dibandingkan dengan orang lain yang tidak beragama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan yang sangat sulit ketika ilmu pengetahuan dan teknologi internet berkembang. Oleh karena itu, perkembangan media sosial harus memungkinkan pendidikan Islam untuk memfilter budaya-budaya yang masuk. Faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas sangat memengaruhi kebijakan pendidikan Islam, dan konsep pendidikan Islam diharapkan sesuai dengan al-Qur'an dan hadits serta sesuai dengan fitrah manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah tersebut dalam bentuk skripsi atau karya ilmiah dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa MAN 01 OKU Timur."

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Jadi, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menggambarkan dan menganalisis penelitian secara mendalam dan objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat ini yaitu, keadaan gejala saat penelitian dilakukan melalui analisis data.(Rosyida et al., 2024)

Dalam deskriptif kualitatif, pertanyaan seperti siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi di lapangan. Pada akhirnya, penelitian dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola yang mengikuti peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dan alur induktif, dan dimulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa tertentu sebelum menghasilkan generalisasi dari proses atau peristiwa tersebut.(Yuliani, 2018)

Berdasarkan tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengkaji kejadian di lapangan yang berkaitan dengan fenomena penyalahgunaan media sosial yang terjadi pada para siswa MAN 01 OKU Timur. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana setrategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi dampak negatif media sosial di antara siswa MAN 01 OKU Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dari proses wawancara bersama para responden di MAN 01 OKU Timur diperoleh hasil penelitian:

A. Penyalahgunaan Media Sosial di MAN 01 OKU Timur

Media sosial adalah platform atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat membantu masyarakat mendapatkan informasi seperti melakukan interaksi atau berbicara, mengirim pesan, baik teks maupun non-teks, karena sangat mudah untuk berbagi atau berbagi gambar, musik, dan video. Semakin mudah diakses, media sosial dapat memengaruhi pengguna media sosial. Jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan benar, mereka dapat mengakibatkan terjadi penyalahgunaan. Ini terutama berlaku untuk media sosial seperti Facebook, Instagram, tiktok, dll.

Diera digital saat ini tentunya para siswa di MAN 01 OKU Timur juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nayla Azizah siswa kelas XII 4 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

“Saya menggunakan berbagai sosial media kak, seperti tiktok, Instagram, facebook, youtube, dan beberapa media sosial lain”. (Wawancara, 22 Juli 2024)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sofiyatul hidayah, S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran fiqih beliau mengatakan:

“tidak dapat dipungkiri di zaman yang serba digital seperti saat ini kita tidak bisa menghindari untuk tidak menggunakan gawai begitu pun para siswa, apalagi mereka merupakan generasi digital tentunya banyak siswa yang menggunakan media sosial seperti tiktok, facebook, youtube, dll. yang memang di dalamnya terdapat manfaat juga mudharatnya” (Wawancara, 23 Juli 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa saat ini mengenal dan bahkan menggunakan media sosial serta internet untuk tujuan pendidikan, meskipun ada kemungkinan bahwa mereka menggunakannya untuk tujuan negatif. Penyalahgunaan media sosial terdiri dari melihat konten negatif dan menjadi kecanduan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis akan menguraikan penyalahgunaan media pada siswa MAN 01 OKU Timur:

1. Melihat Konten Negatif

Konten negatif yaitu konten yang berisikan gambar atau video yang bersifat negatif, yang dapat merusak moral seseorang, seperti pornografi atau yang mengandung ujaran kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu. Orang-orang yang tidak menggunakan media sosial dengan baik dapat melihat video atau gambar yang dibagikan di sana secara bebas. berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan Muhammad Aski Ramadani siswa kelas XI 7 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

“Penyalahgunaan media sosial di kalangan remaja masa kini itu seperti digunakan untuk melihat konten negatif yang belum sepatasnya untuk dilihat oleh anak dibawah umur seperti pornografi atau penggunaan segala cara hanya demi viral, selain itu juga banyak orang yang memainkan game online sampai lupa waktu bahkan mereka terkadang melontarkan kata-kata kotor ketika kalah dalam bermain game itu kak”. (Wawancara, 22 Juli 2024)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Nayla Azizah siswa kelas XII 4 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

“Terkadang tanpa sengaja saya jumpai foto ataupun video para wanita yang tidak menutup aurat dengan baik, yang seharusnya itu tidak boleh untuk diperlihatkan selain dari mahromnya, saya selaku wanita ikut merasa malu dan heran padahal bisa saja hal itu menimbulkan nafsu lawan jenis dan membuat dirinya mendapat dosa”. (Wawancara, 22 Juli 2024)

Hasil wawancara dengan bapak Atim, M.Pd, M.Si selaku WAKA kesiswaan di MAN 01 OKU Timur yang mengatakan: “Untuk mencegah penyalahgunaan media sosial yang bisa saja terjadi, para siswa di MAN 01 OKU Timur dilarang menggunakan gawai di lingkungan sekolah dan apabila melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi berupa penyitaan handphone”. (Wawancara, 23 Juli 2024)

Hal itu juga di benarkan oleh bapak mufid,S.Pd. selaku guru BK di MAN 01 OKU Timur yang mengatakan: “Penggunaan gawai di MAN 01 OKU Timur itu di larang tapi dalam beberapa kesempatan itu diperbolehkan apabila ada guru mata pelajaran yang meminta itu dan memang untuk kepentingan belajar apalagi saat ini di MAN 01 OKU Timur sedang mencoba menerapkan kelas digital bagi siswa

kelas X. Nantinya handphone tersebut hanya akan di berikan saat mata pelajaran tersebut berlangsung selain dari itu akan di pegang oleh guru BK dan akan dikembalikan ketika pulang sekolah, namun tak jarang pula di dapati siswa yang diam-diam masih membawa handphone dan disembunyikan di tas ataupun di bagasi sepeda montor yang nantinya handphone itu di ambil saat jam kosong atau saat istirahat untuk digunakan bermain". (Wawancara, 23 Juli 2024)

Dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan media sosial pada siswa adalah semakin banyak dan semakin mudahnya mengakses konten negative yang terkadang tanpa sengaja maupun dengan sengaja dilihat. sehingga siswa banyak mendapat konten negatif dari media sosial.

2. Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial yang dimaksud di sini adalah siswa mengakses media sosial dalam waktu yang tidak terbatas, sehingga waktu mereka untuk belajar terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nayla Azizah siswa kelas XII 4 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

"Setiap orang tentunya pernah melakukan kesalahan begitu juga saya kak, saya pernah menggunakan media sosial tiktok hingga lupa waktu bahkan baru bangun tidurpun langsung scroll tiktok dan karena itu nilai saya menurun dan saya sadar akan kesalahan saya itu mulai dari itu saya mulai mencoba mengurangi bermain media sosial". (Wawancara, 22 Juli 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Aski Ramadani siswa kelas XI 7 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

"Kalau untuk penggunaan media sosial untuk buka yang aneh-aneh saya belum pernah kak tapi kalau main handphone sampai lupa waktu itu saya pernah kak apalagi saat libur, takut tertinggal update berita dan trend terbaru, bahkan tugas yang diberikan sebelum liburan nyaris tidak selesai karena saya terlalu asik bermain handphone tapi sekarang saya mencoba beralih memanfaatkan media sosial untuk belajar kak". (Wawancara, 22 Juli 2024)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sofiyatul hidayah, S.Pd.I salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran fiqih beliau mengatakan:

"Setiap siswa di MAN 01 OKU Timur ini memiliki gawai dan tentunya di dalam gawai mereka itu terdapat beragam akun media sosial yang tentunya aktif mereka gunakan, jadi tentunya ada beberapa dari mereka yang kadang lupa waktu ketika terlalu asik bermain media sosial". (Wawancara, 23 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa siswa terkadang terlalu asik bermain media sosial dan melupakan tugasnya sebagai pelajar untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah karena lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Penyalahgunaan Media Sosial Siswa di MAN 01 OKU Timur.

Strategi adalah rencana atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, strategi guru PAI untuk menghindari penyalahgunaan media sosial sangat penting. Selain peran orang tua, guru PAI juga memiliki peran penting terhadap siswa di sekolah. Guru diwajibkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Baik dalam hal belajar maupun sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menangani tantangan zaman saat ini, peserta didik membutuhkan instruksi dan bimbingan di dalam memperhatikan media sosial. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, penulis akan menguraikan beberapa setrategi guru yang digunakan untuk mencegah efek negatif media sosial.

1. Melakukan Pendekatan dan Pengarahan

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuannya adalah supaya mengetahui bagaimana siswa menggunakan media sosial setiap hari dan memberikan contoh yang baik untuk menggunakannya. Pendekatan adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru agama Islam untuk menghentikan efek negatif dari penggunaan media sosial. Menurut temuan dari wawancara dengan Ibu Sofiyatul hidayah, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Menghadapi siswa saat ini kita tidak bisa menggunakan kekerasan karena semakin mereka dikekang dengan keras mereka malah seolah merasa tertantang untuk melanggarnya, jadi ibu tak pernah lelah untuk menyampaikan kepada mereka bahwa dalam gawai ini ada unsur manfaat dan mudharatnya dan saya yakin mereka sudah paham mana yang baik dan buruk jadi ibu memberi mereka arahan dengan tak pernah jemu setiap hari mengingatkan mereka bagaimana cara memanfaatkan gawai terutama media sosial dengan baik”. (Wawancara, 23 Juli 2024)

Salah satu hal yang paling penting dilakukan untuk menangani penyalahgunaan media sosial adalah dengan melakukan pendekatan yang baik dan pemberian pengajaran yang sesuai dan teratur berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru PAI di MAN 01 OKU Timur memberikan pengajaran disela-sela materi yang disampaikan. Jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan untuk mencegah efek negatif penggunaan media sosial dengan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media sosial dengan cara yang baik dan memberi tahu mereka bahwa segala sesuatu yang mereka dapatkan dan perbuat di media sosial akan mendapat balasan di akhirat. (Observasi, 22 Juli 2024)

2. Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan gawai adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI untuk mencegah penyalahgunaan media sosial. Ini dilakukan untuk mengetahui media sosial apa yang digunakan siswa dan meminta mereka untuk menghapus media sosial yang merugikan. Tujuan dari pemeriksaan ini juga dapat menguji seberapa baik siswa mengikuti aturan guru. Menurut temuan dari wawancara dengan Ibu Sofiyatul hidayah, S.Pd.I. yang mengatakan:

“Di madrasah kita ini ada kalanya di lakukan Razia handphone dan apabila ada memang anak yang dicurigai ataupun siswa yang ketahuan memanfaatkan media sosial secara salah itu akan di lakukan pemeriksaan handphone namun dengan izin dan kerelaan siswa tersebut”. (Wawancara, 23 Juli 2024)

Hal itu juga di benarkan oleh bapak mufid, S.Pd. selaku guru BK di MAN 01 OKU Timur yang mengatakan:

“Demi menjaga terjadi hal-hal yang tidak di inginkan di MAN 01 OKU Timur ini memang terkadang memeriksa isi handphone dari siswa yang melanggar peraturan penggunaan handphone saat jam pembelajaran, tapi pemeriksaan handphone itu tetap dengan izin dan kerelaan dari siswa supaya tidak melanggar privasi dari siswa tersebut”. (Wawancara, 23 Juli 2024)

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, untuk mencegah para siswa menyalahgunakan media sosial pihak sekolah secara teratur melakukan Razia yang dilakukan oleh guru BK.

C. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Penyalahgunaan Media Sosial di MAN 01 OKU Timur.

Hambatan merupakan hal yang dapat menghalangi kemajuan ataupun pencapaian. Usaha guru Pendidikan Agama Islam di MAN 01 OKU Timur tidak selalu berjalan mulus. Beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI adalah pengaruh dari lingkungan sekitar. Menurut temuan dari wawancara dengan Ibu Sofiyatul hidayah, S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran fiqih beliau mengatakan:

“Sebenarnya kalau hambatan itu hampir tidak ada ya kalau menurut ibu mungkin yang menghambat itu hanya dari faktor lingkungan dan pergaulan siswa yang semakin luas akibat mudahnya mengakses media sosial ini. Karena kalau dari pihak orang tua siswa itu sangat mendukung pembatasan penggunaan gawai ini, mungkin karena memang para orang tua siswa sudah sering melihat anak mereka selalu bermain media sosial saat dirumah”. (Wawancara, 23 Juli 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru BK yaitu bapak mufid, S.Pd. yang mengatakan:

“Menurut bapak sendiri faktor yang menghambat ketika mensosialisasikan dan menerapkan peraturan pembatasan penggunaan gawai ini adalah faktor dari lingkungan dan siswa yang ngeyel mereka selalu mengatakan masa dizaman modern gak boleh pakai handphone dan lain sebagainya ada saja alasan siswa ketika kita merealisasikan peraturan ini. Padahal kalau dari pihak wali murid malah mereka

sangat mendukung pembatasan penggunaan gawai ini". (Wawancara, 23 Juli 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nayla Azizah siswa kelas XII 4 di MAN 01 OKU Timur untuk mengetahui hal apa yang sebaiknya dilakukan guru dan pihak sekolah supaya para siswa tidak menyalah gunakan media sosial, yang mengatakan:

"Menurut saya kak pihak sekolah perlu mensosialisasikan lebih lanjut terkait peraturan penggunaan gawai dan pemanfaatan media sosial dengan baik, mungkin itu dapat dilakukan dengan mengumpulkan seluruh siswa dan memberikan sosialisasi secara khusus atau bisa juga dengan mengadakan nonton film documenter tentang dampak penggunaan media sosial agar lebih menarik dan mudah diingat kan banyak siswa zaman sekarang suka menonton film". (Wawancara, 22 Juli 2024)

Terkait hal itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Aski Ramadani siswa kelas XI 7 di MAN 01 OKU Timur mengatakan:

"Menurut saya cara penanganan dari pihak sekolah itu sebagian sudah tepat kak, tapi agak diperketat lagi untuk mengontrol penggunaan handphone para siswanya karena masih ada beberapa teman saya yang diam-diam membawa handphone dan bermain tiktok saat jam istirahat". (Wawancara, 22 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dan observasi jelas bahwa faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan media sosial adalah karena pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki pengaruh positif terhadap diri mereka sendiri dan jangan mudah terpengaruh pada pergaulan yang ada di media sosial.

Pembahasan

Dalam analisis data deskriptif, peneliti akan menjelaskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang metode guru PAI dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial pada siswa MAN 01 OKU Timur. Peneliti akan membandingkan atau memverifikasi temuan ini dengan fokus penelitian berikut:

A. Penyalahgunaan Media Sosial Siswa di MAN 01 OKU Timur

Siswa telah sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Teknologi telah mengubah gaya hidup orang, terutama siswa MAN 01 OKU Timur, yang hampir semua menggunakan teknologi seperti tiktok, youtube, instagram, dan Facebook. Menurut pengamatan kami, siswa MAN 01 OKU Timur lebih sering menggunakan media sosial, termasuk Facebook, youtube, Google, telegram, whatsapp, TikTok, dan Instagram. Kebijakan sekolah ini mengharuskan siswa membawa gawai, tetapi hanya untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dalam kelas. Namun, guru melarang penggunaan gawai untuk membuka situs web lain dan menggunakannya di luar jam pembelajaran.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sosial media, jika digunakan dengan benar, membantu siswa belajar lebih baik. Penyalahgunaan media sosial secara berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua telah menyebabkan banyak masalah bagi siswa. Selain itu, seperti yang kita ketahui, di era modern, media sosial telah menjadi kebutuhan khusus bagi penggunanya. Kita semua tahu bahwa meskipun media sosial dapat meningkatkan pembelajaran, mereka juga dapat merusaknya.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat dua penyalahgunaan media sosial pada siswa di MAN 01 OKU Timur. Yang pertama melihat konten negatif. Penggunaan media sosial yang digunakan untuk melihat dan membagikan konten negatif yang mengakibatkan para siswa tanpa sengaja maupun dengan sengaja menemukan konten yang kurang pantas dan konten yang memicu *cyberbullying* beredar di media sosial.

Penyalahgunaan yang ke dua yaitu kecanduan media sosial yang mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial dari pada mengerjakan tugas dan belajar, dan mereka juga tidak memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dan lebih memilih bermain media sosial.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Penyalahgunaan Media Sosial Siswa di MAN 01 OKU Timur.

Guru Pendidikan Agama Islam selain berperan sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan pelatih yang memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa siswa tidak akan bosan dalam kelas. Semua guru mengharapkan kelas belajar yang aman dan nyaman. Namun, teknologi komunikasi dan informasi yang dikenal sebagai media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, terutama bagi siswa yang menggunakannya saat ini dan ini tentu saja menjadi tantangan dan tugas PAI untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan selain itu juga memunculkan tugas baru untuk memastikan para siswa tidak salah memanfaatkan media sosial yang ada saat ini.

Peneliti menemukan bahwa guru PAI di MAN 01 OKU Timur menggunakan dua strategi: pendekatan dan pengarahan serta pemeriksaan gawai atau razia.

Metode pendekatan ini digunakan untuk menasehati dan memberi contoh bagaimana siswa MAN 01 OKU Timur menggunakan media sosial setiap hari. Ini dirancang untuk membantu guru PAI dalam menasihati siswa yang kecanduan menggunakan media sosial. Selain menggunakan metode ini, guru PAI juga melakukan pemeriksaan gawai pada siswa untuk membantu mereka menghindari penyalahgunaan media sosial. Jika seorang siswa menyimpan video negatif, mereka akan dihukum.

Guru PAI juga mengajarkan ajaran Islam kepada siswanya sebagai strategi. Untuk melakukan pendekatan dan memberi arahan misalnya, mereka mengajarkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti dengan menggunakan tutur kata yang sopan dan menghindari menyebarkan *bullying* atau konten negatif. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan bahwa segala sesuatu yang mereka pelajari dan lakukan harus sesuai dengan ajaran Islam. Pada penelitian ini, guru PAI di sekolah tersebut bertindak sebagai guru profesional untuk mencegah para siswa terjerumus ke hal-hal negatif.

C. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Penyalahgunaan Media Sosial di MAN 01 OKU Timur.

Yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menghentikan penyalahgunaan media sosial di MAN 01 OKU Timur adalah, keterbatasan guru yang hanya dapat mengawasi penggunaan gawai siswa ketika di sekolah, pengaruh kemajuan teknologi yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan para siswa di zaman sekarang, masyarakat, dan pertemanan. Kita semua tahu bahwa lingkungan sekitar seseorang memengaruhi kepribadiannya, baik secara fisik maupun perilaku. Seseorang akan tumbuh dengan baik jika lingkungannya baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru selalu menasihati siswa untuk berteman dengan siswa yang baik dan menggunakan media sosial dengan benar agar siswa lain tidak terjerumus ke dalam penggunaan media sosial yang negatif.

Hasil penelitian dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa salah satu penghalang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi penyalahgunaan media sosial adalah keterbatasan guru yang hanya dapat mengawasi penggunaan gawai siswa ketika di sekolah serta pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki pengaruh positif terhadap diri mereka, apalagi dengan adanya media sosial kini ruang lingkup pertemanan semakin luas dan meminta mereka untuk memperhatikan orang-orang di lingkungan mereka.

PENUTUP

Penelitian mengenai penyalahgunaan media sosial di MAN 01 OKU Timur menunjukkan bahwa siswa cenderung mengakses konten negatif dan mengalami kecanduan media sosial, yang mengganggu waktu belajar mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menangani masalah ini dengan pendekatan dan pengarahan serta pemeriksaan gawai, meskipun tantangan seperti kemajuan teknologi, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor penghambat. Disarankan agar guru PAI terus memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal, menggunakan metode konseling Klien Centered, dan menerapkan aturan serta sanksi yang tegas.

Kerjasama dengan wali murid dalam pengawasan di luar sekolah juga penting untuk mengatasi penyalahgunaan media sosial. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi metode penanganan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam pembuatan jurnal penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah MAN 01 OKU Timur yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada semua guru dan siswa MAN 01 OKU Timur yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam penyusunan jurnal ini. Selain itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda OKU Timur yang telah memberikan dukungan dan ilmu, dan juga kepada Al-I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, E., & Watie, S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media): Vol. III* (Issue 1). http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sos
- Fitriani, Y., & Pakpahan, R. (n.d.). *Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace*. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Harahap, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Perama). Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, R. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam " Menentukan Arah Pendidikan Islam Indonesia."*
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 5, Issue 2).
- Kemenag. 2019. "Al-Quran Indonesia."
- Khadijah, I. (n.d.). *Definisi Dan Etika Profesi Guru*.
- Kominfo. 2015. "Pasal 27 Ayat 3 UU ITE Tidak Mungkin Dihapuskan." https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4419/menkominfo%3A+pasal+27+ayat+3+uu+ite+tidak+mungkin+dihapuskan/0/berita_satker.
- Kompas. 2017. "Penyalahgunaan Media Sosial Korban Anak Remaja." <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2017/02/04/penyalahgunaan-media-sosial-korbankan-anak-remaja>.
- Marlina, L., & Marlina, dan. (n.d.). Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 2022.
- M., Client, K., Pada, C., Sma, S., Panti, D., Yatim, A., Karima, N., Heru, H., Suryanti, S., & Hartini, S. (2022). Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 8).
- Rosyida, N. F., Mustafiah, I., Rahayu April, N. D., Pulo Kelen, R., Aulia Hanif, D., & Fauziah, M. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Analisis Komponen Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 737-745. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.808>
- Yuliani, W. (2018). *Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>